

BAB V

RANCANGAN PUBLIKASI

5.1 Abstraksi

PRAKTIK AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA : PEREMPUAN DAN PERANNYA SEBAGAI PENGELOLA KEUANGAN DALAM KELUARGA (STUDI FENOMENOLOGI)

Lailatul Masruroh¹, Avi Sunani¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama Surabaya, Indonesia

lailatul.masruroh11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penerapan akuntansi dalam rumah tangga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dan menggali makna / nilai yang mendasarinya dilihat dari sudut pandang fenomenologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bersifat kualitatif dengan paradigma interpretif sebagai payung penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis fenomenologi *transcendental* terhadap 2 informan yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai dosen akuntansi dan mahasiswi semester 8 yang sudah berumah tangga serta bekerja sebagai karyawan swasta dan memiliki bisnis jualan online. Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis fenomenologi *transcendental* adalah nilai – nilai yang mendasari dilakukannya praktik akuntansi dalam rumah tangga di antaranya, yakni jujur/terbuka, tanggung jawab, nilai kepercayaan (amanah), nilai keharmonisan suami istri, disiplin, visioner, tidak mubazir (hemat). Kedua informan, yakni dosen akuntansi dan mahasiswi sama – sama melakukan praktik akuntansi dalam rumah tangga atas dasar kesadaran mengenai manfaat – manfaat yang didapatkan. Selain itu, praktik akuntansi dalam rumah tangga dilakukan secara sederhana dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan keadaan riil yang terjadi dalam keluarga didasari oleh skala prioritas dan kebutuhan. Temuan menarik lainnya adalah pada keluarga mahasiswi akuntansi, praktik akuntansi dalam rumah tangga dijadikan satu dengan akuntansi bisnis, selain itu suami mempercayakan secara penuh kepada istri atas pengelolaan keuangan rumah tangga.

Kata Kunci : Fenomenologi *Transcendental*, Akuntansi Rumah Tangga, Pengelolaan Keuangan, Praktik Akuntansi

PRAKTIK AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA : PEREMPUAN DAN PERANNYA SEBAGAI PENGELOLA KEUANGAN DALAM KELUARGA (STUDI FENOMENOLOGI)

Lailatul Masruroh¹, Avi Sunani¹

¹Faculty Economy and Business, Narotama University Surabaya, Indonesia

lailatul.masruroh11@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the practice of accounting in the household by housewives and explore the meaning / values that underlie it from a phenomenological point of view. This study uses a qualitative phenomenological approach with an interpretive paradigm as the umbrella of this research. The analytical method used is the transcendental phenomenological analysis of 2 (two) informants, namely a housewife who works as an accounting lecturer and an 8th semester student who is married and works as a private employee and has an online selling business. The results of this study using transcendental phenomenologi are the values that underlie accounting practices in the household, including honest / openness, responsibility, trust value (trust), husband and wife harmony values, discipline, visionary, not wasted (frugal). The two informants, namely accounting lecturers and students, both practice household accounting on the basis of awareness of the benefits that are obtained. In addition, accounting practices in households are carried out in a simple and flexible manner according to the real needs and conditions that occur in the family based on a scale of priorities and needs. Another interesting finding is that in the families of accounting students, household accounting practices are integrated into business accounting, besides that the husband fully entrusts his wife to the management of household finances.

Keywords: *Transcendental Phenomenology, Household Accounting, Financial Management, Accounting Practice*

5.2 Tinjauan Teori

Fenomenologi

Fenomenologi merupakan suatu kajian mengenai perihal yang tampak, ilmu tentang perilaku – perilaku yang tampak, tentunya perilaku – perilaku tersebut adalah sesuatu yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Fenomenologi kemudian diartikan pula sebagai ilmu tentang esensi – esensi kesadaran dan esensi ideal dari suatu objek (Leksono, 2013).

Fenomenologi merupakan suatu studi yang berakar pada kesadaran. Husserl meluncurkan *Transcendental Phenomenology* yang berfokus pada studi kesadaran. Edmund Huserl mengerucutkan diskusi tentang fenomenologi pada konsep “Aku”. Menurut Husserl, “Aku” adalah pusat dari seluruh lingkungan yang dengan adanya penegasan pada keberadaan “Aku”, membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya karena pengalaman yang dimiliki setiap “Aku” akan membentuk suatu persepsi, ingatan, ekspektasi, serta fantasi yang berbeda. Oleh karena itu, “Aku” dalam hal ini bukan pengalaman melainkan yang mengalami, dan bukan aksi namun yang melakukan (Husserl, 2006) dalam (Kamayanti, 2017).

Praktik Akuntansi dalam Rumah Tangga

Tidak ada definisi pasti yang autoritatif dan cukup umum untuk menjelaskan apa itu akuntansi. Oleh karena itu, banyak buku teks maupun para ahli yang mengajukan definisi akuntansi (Suwardjono, 2016 : 9). Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi agar memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Munawir, 2002) dalam (Mulyani & Budiman, 2018)

Akuntansi yang dipraktikkan di dalam suatu wilayah negara sebenarnya tidak terjadi begitu saja secara alamiah, tetapi dirancang dan dikembangkan secara sengaja untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Praktik akuntansi dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial, ekonomik, dan politis) tempat akuntansi dijalankan (Suwardjono, 2016 : 1).

Oleh karena itu, meskipun pengertian akuntansi dalam konteks lingkungan bisnis melekat dengan proses pengidentifikasian, penggolongan, pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan, akan tetapi praktik akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini

tidak hanya terbatas dengan definisi tersebut. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan dan tempat akuntansi dijalankan berbeda, serta adanya perbedaan kepentingan antara suatu entitas bisnis dan rumah tangga. Karakteristik informasi yang dihasilkan dari proses yang dinamakan akuntansi akan sangat bergantung pada lingkungan tempat akuntansi diterapkan (Suwardjono, 2016 : 10).

Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada sebuah perusahaan, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari baik secara personal maupun dalam kehidupan rumah tangga. Praktik Akuntansi dalam rumah tangga dinilai dari empat kategori seperti yang dikemukakan oleh Northcott dan Doolin (2000), yakni penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan jangka panjang. Dalam penelitian ini, untuk pengambilan keputusan akan lebih dijabarkan menjadi pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Begitu pula dengan perencanaan, akan dibagi menjadi dua kategori, yakni perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

Penganggaran

Dalam pengelolaan keuangan diperlukan adanya penganggaran atau perencanaan arus kas masuk dan keluar. Penganggaran adalah kegiatan mengelompokkan, memprediksi kemampuan dari pendapatan yang diperoleh untuk dialokasikan ke pengeluaran yang bermanfaat dalam pencapaian tujuan keluarga (Yulianti, 2016). Dengan adanya penganggaran, pengeluaran yang dilakukan suatu rumah tangga dapat dikendalikan, dalam hal ini penganggaran dapat membatasi pengeluaran atas hal – hal yang dianggap bukan merupakan kebutuhan prioritas sehingga dapat melakukan penghematan. Disamping itu, penganggaran memungkinkan individu untuk bisa menentukan kebutuhan hidup sehari – hari baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang (McRae, 1997).

Pencatatan

Pencatatan merupakan satu proses yang penting dalam akuntansi. Dengan adanya pencatatan, transaksi dalam suatu rumah tangga lebih terkontrol. Penggunaan pencatatan akuntansi sangat baik dilakukan sehingga ibu rumah tangga dapat meminimalisir setiap kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan dan dapat mengetahui jumlah pengeluaran setiap harinya sehingga diketahui besarnya pengeluaran selama sebulan (McRae, 1997) dalam (Northcott & Doolin, 2000).

Pencatatan dapat membantu ibu rumah tangga dalam mengevaluasi keuangan. Penganggaran dan pencatatan diperbandingkan untuk mengetahui apakah pengeluaran yang dilakukan sudah sesuai dengan anggaran yang dibuat. Dengan melakukan pencatatan, ada beberapa manfaat yang diperoleh, diantaranya yaitu untuk mengetahui kemana saja uang tersebut dibelanjakan, untuk menilai apakah terdapat pemborosan dalam pengeluaran rumah tangga (Yulianti, 2016). Pencatatan juga dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada kepala rumah tangga untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara suami istri dan dapat memupuk rasa kepercayaan dalam keluarga.

Pengambilan Keputusan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Pengambilan keputusan merupakan suatu sikap kehati – hatian dalam menentukan pilihan atas sesuatu atau hal – hal yang akan dilakukan dengan melakukan pertimbangan atas risiko yang akan dihadapi. Dalam rumah tangga, ada kalanya dihadapkan pada situasi dimana harus melakukan pengambilan keputusan, misalnya kapan harus mengeluarkan dan kapan harus menahan atau melakukan penghematan. Hal itu disesuaikan dengan kemampuan finansial yang dimiliki dalam rumah tangga serta memprioritaskan pada kebutuhan bukan mengikuti keinginan. Apalagi di zaman yang serba digital seperti sekarang, dimana untuk melakukan transaksi pembelian guna memenuhi kebutuhan sangat dipermudah. Selain itu, adanya fluktuasi harga menuntut suatu rumah tangga untuk bijak dalam mengambil sikap. Adanya diskon – diskon dan promosi menarik lainnya tidak jarang membuat seseorang termasuk ibu rumah tangga untuk melakukan pembelian tanpa memperhatikan apakah barang tersebut diperlukan atau tidak. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal, salah satunya yakni manfaat yang diperoleh dari pengambilan keputusan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Perencanaan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Perencanaan jangka pendek merupakan sebuah bentuk penyusunan rencana dimana manfaat dari perencanaan tersebut dapat dirasakan dalam waktu yang dekat (jangka waktu pendek) dengan implikasi pelaksanaan rencana dilakukan di awal.

Perencanaan jangka panjang merupakan suatu bentuk penyusunan rencana dimana manfaat dari perencanaan tersebut dapat dirasakan dalam waktu yang lama (jangka waktu panjang) dengan implikasi pelaksanaan rencana dilakukan di awal (Yulianti, 2016).

Perencanaan jangka panjang diperlukan dalam suatu rumah tangga untuk menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan dalam rumah tangga. Salah satunya adalah dengan investasi atau menabung.

Manfaat Akuntansi Rumah Tangga

Ada beberapa manfaat dari penerapan akuntansi dalam rumah tangga. Beberapa di antaranya dikemukakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian mendalam mengenai akuntansi rumah tangga. Di antaranya dapat menciptakan ketenangan dalam pengelolaan keuangan, membentuk pribadi yang hemat dan berhati – hati, penerapan akuntansi juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan keputusan jangka panjang untuk menabung, serta sebagai keputusan akhirat untuk menunaikan zakat dan shodaqah (Mulyani & Budiman, 2018). Selain itu, dengan penerapan akuntansi dalam rumah tangga, suatu keluarga dapat melakukan penghindaran terhadap utang dan dapat menilai kemampuan ekonominya sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam melakukan transaksi ekonomi dan mengelola keuangannya

5.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian mengenai penerapan akuntansi dan nilai – nilai yang mendasarinya ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang bersifat kualitatif dengan paradigma interpretif sebagai payung penelitian. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mengungkap atau memahami makna konsep atau fenomena pengalaman individu yang didasari oleh kesadaran dari individu. Fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, atau suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Moleong, 2017 : 14).

Informan dalam penelitian ini, yakni yang pertama ibu NA, merupakan seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai dosen jurusan akuntansi. Yang kedua yaitu ibu VW, merupakan seorang ibu rumah tangga yang bekerja di salah satu perusahaan swasta serta memiliki bisnis (dagang) online, selain itu ibu VW juga merupakan seorang mahasiswa jurusan akuntansi semester 8.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan kajian teoritis dan pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Noema*

Analisis fenomenologi dimulai dengan identifikasi *noema* atau yang disebut analisis tekstural (Kamayanti, 2017). *Noema* merupakan objek yang dipersepsikan. *Noema* dalam penelitian ini terkait penerapan praktik akuntansi dalam rumah tangga.

2. *Noesis*

Melakukan objektivikasi atas subjektivitas (Kamayanti, 2017). *Noesis* merupakan makna yang lebih dalam atau dapat dikatakan sebagai kesadaran murni yaitu kesadaran yang muncul akibat pengalaman karena dan pada waktu dan tempat tertentu (Kamayanti, 2017). *Noesis* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman informan dalam menerapkan praktik akuntansi serta mempelajari pengalaman – pengalaman yang disadari para informan.

3. *Epoche*

Berdasarkan identifikasi *noema* yang telah dilakukan, peneliti melakukan *bracketing* atau meletakkan tanda kurung pada apa yang ditangkap terdapat tekstur lain di bawah tekstur permukaan (analisis tekstural) untuk mendapatkan *noesis* sebagai level pemaknaan yang lebih dalam (Kamayanti, 2017). *Epoche* merupakan pemberian tanda kurung pada sesuatu yang penting ketika wawancara.

4. *Intentional Analysis*

Memahami akan relasi *noema* dan *noesis* yang memungkinkan bagi peneliti untuk mengambil sebuah pemahaman lanjutan tentang bagaimana *noesis* membentuk *noema* (Kamayanti, 2017). *Intentional Analysis* merupakan relasi / hubungan antara *noema* dan *noesis* berdasarkan pengalaman yang dialami informan.

5. *Eidetic Reduction*

Tahap akhir dalam analisis data fenomenologi adalah mengabstraksikan esensi dari korelasi antara *noema* dan *noesis*. Proses ini dilakukan dengan mengabstraksi inti dari wawancara dengan informan untuk mendapatkan hasil sebuah kondensasi dari seluruh proses pemaknaan, atau ide yang melandasi keseluruhan dari kesadaran murni tersebut

(Kamayanti, 2017). Dengan kata lain dalam proses ini peneliti ‘menyaring’ intisari atau apa yang perlu yang sesuai dengan topik yang dibahas untuk mendapatkan hasil.

5.4 Pembahasan dan Temuan

1. Analisis fenomenologi *trancendental* informan pertama :

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
<p>Kalau menurut saya sih kalau pengalaman saya {ya gak seperti di perusahaan akuntansi di rumah tangga ya}.</p> <p>Jadi kalau misalnya {akuntansi sederhana} aja.</p>	<p>{Jadi kalau saya biasanya sebulan itu misalnya jatah uang belanja dari suami berapa, ini begitu terima itu langsung saya apa istilahnya itu bagi bagi}.</p> <p>Jadi misalnya ada dikasih berapa juta gitu kan ya, itu sudah saya {pos – poskan}. Ada untuk em utama dulu, kalau saya prioritas dulu untuk SPP dulu karena SPP itu kan utama ya,</p>	<p>{Ya memang itu sudah terjadi nyata kan, riilnya setiap bulan kan pasti sama}.</p> <p>{Tapi kalau untuk rumah tangga ya wis seperti itu mbak}.</p>	<p>Praktik akuntansi berkaitan dengan anggaran/aliran kas masuk keluar dilakukan oleh ibu NA secara sederhana sesuai keadaan riil setiap bulan dengan membagi ke dalam pos – pos sesuai tingkat prioritas.</p>	<p>Ibu NA secara sadar menyatakan bahwa :</p> <p>Praktik akuntansi dalam rumah tangga tidak sama dengan perusahaan.</p> <p>Praktik akuntansi dilakukan secara sederhana.</p> <p>Praktik akuntansi berkaitan dengan anggaran/aliran kas masuk dan keluar dilakukan sesuai keadaan</p>

	<p>bayar uang SPP, uang transport, uang saku itu kan utama ya, itu diposkan dulu, {jadi ada prioritas}</p> <p>{Jadi gak ada yang khusus nyatet kayak asetnya berapa ini nya berapa ya gak usah wong itu untuk internal aja, iya, kalau perusahaan kan wajib memang harus dicatet ya}</p>			<p>riil setiap bulan.</p> <p>Untuk melakukan penganggaran/alokasi kas masuk dan keluar, dibagi ke dalam pos – pos sesuai prioritas yang ada dalam rumah tangga.</p>
--	--	--	--	---

Ibu NA merasa bahwa praktik akuntansi dalam rumah tangga berbeda dengan praktik akuntansi di perusahaan pada umumnya. Praktik akuntansi dalam rumah tangga lebih sederhana. Dalam aspek penganggaran / alokasi kas masuk dan keluar dilakukan dengan membuat atau membagi ke dalam pos – pos sesuai prioritas yang ada dalam rumah tangga. Hal tersebut dilakukan oleh ibu NA setiap periode bulanan dengan melihat keadaan secara riil.

Dengan membagi ke dalam pos – pos yang sudah ditentukan, ibu NA dapat mengontrol pengeluaran keluarga sehingga tidak terjadi transaksi yang tidak perlu, serta menentukan pengeluaran yang merupakan prioritas sebagai gambaran dan pedoman untuk transaksi bulan/periode berikutnya.

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
Terkait pencatatan transaksi dalam rumah tangga {Ada, saya pasti ada}.	{Saya itu kalau ini nyatet biasanya beli apa gitu tak catet mbak}. Cuman ya kadang – kadang kan lek ke pasar kan yo gak ada ininya. Gak ada bon ne, nah itu {nanti setiap bulan mesti “ini pa, ini bulan kemarin habis sekian” gitu. Kalau misalnya ada kekurangan gitu kan ya ditambahi sama suami kalau misalnya ‘oh iya bulan kemarin ada kurang ini belanjanya kurang sekian’ ditambah}, gitu.	Iya betul. {Ya kayak perusahaan itu ada pertanggungjawa ban kan juga}. Lho iya itu kan njaga ini tho mbak, njaga apa ya, em {kepercayaan suami} tho	Setiap ada transaksi pembelian untuk rumah tangga selalu dilakukan pencatatan oleh ibu NA sebagai bentuk pertanggungjawa ban terhadap suami, untuk menjaga kepercayaan suami	Ibu NA secara sadar menyatakan bahwa : Pencatatan sebagai praktik akuntansi dalam rumah tangga itu penting. Pencatatan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawa ban kepada suami, dengan mengomunikasi kan setiap transaksi yang telah terjadi, untuk menjaga kepercayaan suami.
{Iya, betul.	Ya ini ada	{Orang	Sebagai	Ibu NA

<p>Saya punya buku mbak sudah ganti berapa buku itu}</p>	<p>pemasukan. {Pemasukan sekian, pengeluaran ini dicatet semua wis tuku opo ae dicatet mbak}. {Iya setiap hari kalau saya}. Lali engko. Lupa nanti. Kalau saya setiap hari tak catet. {Iya meskipun gak ada bon kalau beli beli neng pasar mosok ono bon e kan gak ono, nah ini tetep dicatet. Kalau di perusahaan kan ndak, harus ada bukti to?}</p>	<p>akuntansi mosok gak ngunu mbak?} (Sambil tertawa). {Non akuntansi mungkin gak ini, gak seperti itu}.</p>	<p>seorang akuntan, pencatatan transaksi dilakukan bu NA atas pemasukan maupun pengeluaran secara rutin, baik ada bukti transaksi ataupun tanpa bukti transaksi, dengan menggunakan media buku.</p>	<p>menyatakan secara sadar bahwa : Sebagai seorang akuntansi sudah sepatutnya untuk melakukan pencatatan terhadap transaksi keuangan dalam rumah tangga. Pemasukan dan pengeluaran dicatat secara rutin, setiap hari sebagai pengingat dengan menggunakan media buku. Berbeda dengan perusahaan, pencatatan dalam rumah tangga tetap dilakukan meskipun tidak ada bukti</p>
--	---	---	---	---

				transaksi pendukung.
--	--	--	--	----------------------

Pada aspek pencatatan, ibu NA selalu melakukan pencatatan atas transaksi pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap hari secara rutin menggunakan media buku. Ibu NA merasa bahwa sebagai seorang akuntan, sudah seharusnya untuk melakukan pencatatan karena pencatatan sangat penting dan dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban kepada suami. Pencatatan dilakukan untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh suami kepada ibu NA untuk mengelola keuangan keluarga. Ibu NA juga mengomunikasikan transaksi apa saja yang terjadi dalam rumah tangga setiap bulannya kepada suami dengan menunjukkan catatan yang telah dibuat. Ibu NA juga mencatat pengeluaran meskipun tidak ada bukti transaksi/bon.

Pencatatan atas setiap transaksi yang dilakukan ibu NA sangat bermanfaat untuk mengetahui pengeluaran apa saja yang terjadi dalam keluarga selama satu bulan serta sumber pendapatan yang diperoleh. Selain itu, dengan melakukan pencatatan, menunjukkan kedisiplinan serta mencegah dari sifat “lupa” manusia. Hal tersebut juga dapat menjadi sarana untuk mengevaluasi mengenai transaksi yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan anggaran/pembagian pos – pos yang telah dibuat di awal.

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
{Kalau toh ada sisa misalnya, ada saya punya khusus tabungan, jadi ada istilahnya celengan ya}. Jadi kalau ada sisa misalnya	Oh itu untuk ini biasanya kita kalau sudah akhir tahun kadang kadang kan libur kepingin kemana itu celengan itu	{Nah mungkin dari suami, itu kan buat fokus ini mungkin uang saya itu untuk nabung itu kan bisa ya}	Perencanaan keuangan jangka pendek dilakukan oleh ibu NA dengan menabung sisa dari uang yang ada. Tabungan tersebut dapat	Ibu NA secara sadar menyatakan bahwa : Perencanaan jangka pendek dapat dilakukan dengan menabung sisa

<p>sisa dalam sebulan itu sisa seratus ribu, itu saya masukkan ke celengan itu.</p>	<p>saya buka. {Untuk liburan biasanya}. Seperti itu, jadi em apa sudah dibagi – bagi mbak. {Kalau suami istri kerja kan lebih enteng ya, lebih ringan ya}</p>		<p>digunakan untuk jangka pendek, khususnya jika ingin liburan di akhir tahun.</p>	<p>uang yang ada. Jika suami istri bekerja, maka akan lebih ringan untuk pembagiannya. Uang dari suami untuk memenuhi kebutuhan sedangkan uang istri untuk ditabung.</p>
---	---	--	--	--

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
<p>{Ada. Kita ada investasi jadi ya nabung dulu dikit – dikit kalau sudah ngumpul nanti dimasukkan ke deposito gitu}.</p>	<p>Masalahnya kita memang {orientasi kita adalah untuk masa depan}. {Jadi gaji itu kalau bisa gak semuanya dipakai untuk konsumsi tapi harus ditabung gitu}. Jadi anak – anak kalau ini kan sekolah,</p>	<p>{Jadi ya harus pinter anu apa memposkan ini apa itu namanya penghasilan kita gitu}</p>	<p>Perencanaan keuangan, khususnya jangka panjang dilakukan oleh ibu NA karena orientasi masa depan. Ibu rumah tangga harus pintar dalam mengelola penghasilan agar tidak</p>	<p>Ibu NA secara sadar menyatakan bahwa : Seorang ibu rumah tangga harus pintar dalam mengelola penghasilan. Kemampuan dalam mengelola</p>

	<p>kan ini kan masih SMA yang pertama, yang kedua SD, ini masa depan nya masih jauh, {jadi kita harus nabung mbak, investasi gitu}</p>		<p>langsung habis sehingga bisa untuk ditabung dan investasi.</p>	<p>penghasilan dapat memudahkan untuk perencanaan keuangan khususnya yang berorientasi masa depan.</p> <p>Perencanaan jangka panjang dapat dilakukan dengan menabung sedikit demi sedikit yang kemudian dijadikan deposito ataupun investasi.</p>
--	--	--	---	---

Ibu NA merasa bahwa sebagai seorang ibu rumah tangga sekaligus akuntan dalam rumah tangga harus pintar dalam mengatur keuangan. Termasuk berkaitan dengan perencanaan keuangan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk perencanaan jangka pendek, dilakukan oleh ibu NA dengan menabung sisa uang yang ada ke dalam celengan, dimana celengan tersebut dapat diambil sewaktu – waktu untuk keperluan yang telah direncanakan (misal liburan) maupun untuk keperluan tidak terduga. Ibu NA juga melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, dengan menabung sedikit demi sedikit yang kemudian dijadikan deposito maupun investasi. Perencanaan keuangan dilakukan dengan dasar untuk orientasi masa depan. Hal menarik lainnya dari pernyataan

ibu NA, yakni apabila suami dan istri sama sama bekerja, maka dapat dilakukan pembagian, contohnya uang suami yang diberikan kepada istri digunakan untuk keperluan keluarga, sedangkan uang istri dapat digunakan untuk menabung.

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
{Iya dipending dulu. Ngumpulin uang dulu}.	{Iya. Saya itu takut mbak hutang, anu ne em dunia akhirat e. Nek gak bisa bayar nanti sama Allah ditagih yo opo?}	{Iya betul. Jadi sing penting itu em kita itu mengedepankan apa ya em bener bener kebutuhan mbak bukan keinginan}	Pengambilan keputusan dilakukan oleh ibu NA berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan. Sehingga jika ingin membeli sesuatu tetapi tidak ada uang, maka dipending dulu. Hal ini juga sebagai bentuk penghindaran utang.	Ibu NA secara sadar menyatakan bahwa : Dalam pengambilan keputusan yang menjadi pertimbangan adalah didasarkan kepada kebutuhan bukan keinginan. Transaksi dalam rumah tangga juga dipengaruhi oleh anggaran/dana yang dimiliki. Dalam pengambilan

				keputusan untuk membeli sesuatu, ibu NA sebisa mungkin menghindari terjadinya utang.
Oh gitu. kalau misalnya ada pengeluaran di luar yang ini ya. {Kan ada tabungan}	Makane nabung itu penting (sambil tertawa). Jadi kalau masa pandemi gini ndak bingung gitu lo. {Nek e kita dapet uang langsung entek langsung habis yo memang ndak ini mbak, tapi kalau kita em istilahnya konservatif ya, orang akuntansi mengatakan konservatif, selalu berjaga – jaga, jadi supaya gak ini, ya situasinya kan gak	Ini jaga – jaga, lah ada tabungan ndak bingung gitu lo.	Menurut ibu NA, dengan adanya tabungan, dapat membantu untuk berjaga – jaga (konservatif) dalam menghadapi kemungkinan adanya situasi yang tidak menentu.	Ibu NA menyatakan secara sadar bahwa : Sebagai seorang akuntan harus konservatif (berjaga – jaga) dengan segala kemungkinan yang dapat terjadi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menabung. Adanya tabungan selain sebagai perencanaan keuangan juga dapat membantu

	menentu toh saat ini. }			dalam pengambilan keputusan (khususnya jangka pendek) karena bersifat sewaktu – waktu dapat digunakan.
--	----------------------------	--	--	--

Kebutuhan vs keinginan. Menurut ibu NA yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang adalah kebutuhan bukan keinginan. Selain itu perlu juga untuk mengetahui kemampuan dalam keuangan apakah uang yang dimiliki ada atau cukup untuk melakukan transaksi pembelian atau pengeluaran lainnya. Menurut ibu NA, seorang akuntan harus konservatif / berjaga – jaga yakni dengan menabung, sehingga apabila ada pengeluaran yang tidak terduga, tabungan tersebut dapat digunakan sewaktu – waktu. Ibu NA juga lebih memilih untuk menunda suatu pembelian/pengeluaran apabila dana yang dimiliki tidak cukup sampai uang tersebut terkumpul, hal ini sebagai bentuk penghindaran terhadap utang. Temuan lain dari ibu NA yakni beliau selalu berunding dengan suami dalam pengambilan keputusan.

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
{Iyo penting sekali} itu.	Yo ini aja supaya apa gak keliru nanti nek nginget nginget pake pikiran kan wis gak nyandak wisan kakehen (sambil	{Akuntansi itu untuk diri sendiri, gimanapun dibutuhkan. Untuk keluarga juga perlu itu}.	Akuntansi menurut ibu NA penting sekali, sebagai pengingat mengenai transaksi yang telah dilakukan,	Ibu NA secara sadar menyatakan bahwa : Akuntansi itu penting, dapat digunakan

	<p>tertawa). {Jadi sebagai pengingat aja}, pengingat kalau ini kan kadang – kadang namanya orang perempuan kadang habis beli ini lupa. Lho iki uangku kok tinggal sekian. {Katanya kalau orang perempuan itu lebih ‘primpen’} kok. Uang saya kok tadi sekian kok tinggal sekian beli apa, nah ini nek gak ndang dicatet yo lali ngunu iku engko.</p>		<p>selain itu, akuntansi bagaimanapun akan selalu dibutuhkan</p>	<p>sebagai pengingat mengenai transaksi – transaksi yang telah dilakukan untuk membandingkan sisa uang yang ada dengan pengeluaran apa saja yang telah dilakukan.</p> <p>Akuntansi penting baik untuk diri sendiri maupun keluarga, karena bagaimanapun akuntansi akan selalu dibutuhkan.</p>
--	--	--	--	---

Ibu NA merasa bahwa praktik akuntansi dalam rumah tangga itu penting baik untuk diri sendiri, maupun untuk keluarga, bagaimanapun dalam segala kondisi akan selalu dibutuhkan. Dalam pernyataannya, ibu NA juga berpendapat bahwa akuntansi dapat dijadikan sebagai pengingat mengenai transaksi apa saja yang terjadi di dalam rumah

tangga. Hal itu dapat membantu dalam mengontrol keuangan rumah tangga dengan membandingkan alokasi yang telah dilakukan dengan keadaan riil yang terjadi melalui catatan yang dibuat.

Nilai – nilai yang mendasari ibu NA dalam melakukan praktik akuntansi dalam rumah tangga di antaranya yakni jujur/terbuka, tanggung jawab, nilai kepercayaan (amanah), nilai keharmonisan suami istri, disiplin, dan visioner. Selain itu, dengan menerapkan praktik akuntansi (dalam hal ini pencatatan) dapat dijadikan sebagai pengingat

Pendapat yang telah dikemukakan oleh ibu NA adalah sebagai bentuk kesadaran eksplisit (*noema*) yang disebabkan oleh pengalamannya selama menjadi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga, yang pada akhirnya membentuk kesadaran lebih dalam (*noesis*) bahwa sudah menjadi suatu kewajiban bagi ibu rumah tangga untuk mengelola keuangan keluarga dengan dengan baik, salah satunya dengan melakukan praktik akuntansi dalam rumah tangga. Pada titik ini, pemahaman atas “Aku” oleh ibu NA adalah “Aku” menerapkan praktik akuntansi dalam rumah tangga yang dapat membantu Aku dalam mengelola keuangan keluarga, karena Aku sadar bahwa sebagai seorang ibu rumah tangga, tugasku memastikan bahwa keuangan rumah tangga dikelola dengan baik.

2. Analisis fenomenologi *trancendental* informan kedua

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
Untuk pengeluaran sih kan {biasanya tiap bulan kan sudah teranggarkan} sih ya.	{Untuk laporannya itu biasanya juga saya buat kayak laporan kecil nanti per bulannya itu yang keluar itu apa aja, yang pendapatannya	{Prioritas sih, iya pasti ada}	Praktik Akuntansi pada aspek penganggaran dilakukan oleh ibu VW dengan mengalokasikan pendapatan yang ada pada pos – pos	Ibu VW secara sadar menyatakan bahwa : Dalam melakukan anggaran, yang paling penting di dasarkan pada skala

	<p>juga sudah tertulis pastinya. Jadi pasti sudah dialokasikan untuk pengeluarannya}</p>		<p>pengeluaran didasarkan pada skala prioritas. ibu VW juga membuat laporan kecil sebagai catatan mengenai anggaran yang dibuat.</p>	<p>prioritas. Anggaran dapat dilakukan dengan membuat laporan kecil yang berisi aliran kas masuk dan keluar (alokasi pendapatan dan pengeluaran). Anggaran dapat dilakukan setiap periode bulanan.</p>
<p>{Ya buat kita itu tau, biar kita gak terjadi <i>minus</i> juga}</p>	<p>Misalnya ada suatu apa kan biasanya kan em ada misal dalam keluarga ada yang sakit, kita bisa ambil dari alokasi yang aku cadangkan kayak tadi gitu.</p>	<p>Jadi kita juga bisa {mengalokasikan untuk cadangan kita sendiri} ya kan</p>	<p>Anggaran dilakukan oleh ibu VW untuk mengetahui pengeluaran apa saja yang perlu dan tidak supaya tidak terjadi <i>minus</i>, selain itu juga untuk</p>	<p>Ibu VW secara sadar menyatakan bahwa : Anggaran penting untuk mengetahui pengeluaran apa saja yang terjadi sehingga dapat</p>

			<p>melakukan alokasi pada sisa pendapatan sebagai cadangan yang bermanfaat untuk berjaga – jaga jika ada situasi yang tidak terduga sekaligus dengan cadangan tersebut dapat dilakukan pengambilan keputusan.</p>	<p>meminimalisir pengeluaran – pengeluaran yang tidak perlu supaya tidak terjadi <i>minus</i>. Sisa dari pendapatan dapat dialokasikan sebagai cadangan yang dapat digunakan sewaktu – waktu juga dapat membantu dalam mengambil keputusan.</p>
--	--	--	---	---

Ibu VW merasa bahwa membuat anggaran sangat penting untuk mengetahui pos – pos apa saja yang terjadi setiap bulannya, sehingga dapat memaksimalkan pendapatan yang ada dan meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu. Sama seperti ibu NA, ibu VW juga menyatakan bahwa dasar dilakukan anggaran adalah skala prioritas. Ibu VW juga membuat pencatatan dalam hal ini laporan kecil mengenai aliran kas masuk dan keluar yang dilakukan setiap bulan. Dengan membuat anggaran, ibu VW juga dapat mengetahui jika ada sisa pendapatan maka dapat dialokasikan sebagai cadangan untuk berjaga – jaga

terhadap kondisi – kondisi yang tidak terduga, seperti misal ada keluarga yang sakit. Dengan adanya dana cadangan tersebut dapat membantu dalam mengambil keputusan.

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
Kalau pencatatan sehari – hari sih, em mungkin cuma {keluar masuk} karena kan di sini juga kerja sambil dagang online jadi pasti ada aku nyatat utang sama piutang itu pasti ada.	{Untuk yang kan ini kan pendapatannya memang digabung, tapi saya pisah untuk laba atau sama penghasilan bulanan. Kalau misal penghasilan bulanan kan langsung memang dicatet langsung full, gaji suami sama istri}. Kalau untuk pendapatan online itu biasanya setiap transaksi aku catatnya cuma piutang sama labanya aja gitu. Itu tiap	{Ya biar kita tau me- <i>manage</i> keuangan di rumah tangga itu}	Pencatatan akuntansi dilakukan oleh ibu VW untuk memudahkan dalam me- <i>manage</i> keuangan, khususnya keluar masuknya arus kas, apalagi dengan kondisi sumber penghasilan lebih dari satu.	Ibu VW secara sadar menyatakan bahwa : Pencatatan sebagai praktik akuntansi dalam rumah tangga dapat memudahkan dalam me- <i>manage</i> keuangan khususnya untuk rumah tangga yang memiliki sumber penghasilan lebih dari satu. Pencatatan dilakukan secara sederhana yakni didasarkan pada arus kas keluar

	transaksi.			masuk khususnya untuk utang dan piutang. Pencatatan untuk bisnis dagang online dilakukan dengan mencatat piutang dan laba dari setiap transaksi, dan digabung dengan pencatatan transaksi rumah tangga.
--	------------	--	--	--

PRO PATRIA

Ibu VW, yang dalam hal ini memiliki sumber penghasilan lebih dari satu menyadari bahwa dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi keluarga dapat memudahkan dalam *me-manage* keuangan. Pencatatan yang dilakukan ibu VW terbilang sederhana karena hanya mencatat transaksi keluar masuk khususnya untuk utang dan piutang. Sedangkan untuk bisnis jualan online nya, ibu VW juga melakukan pencatatan mengenai piutang dan laba dari penghasilan dagang online. Ibu VW menyatakan jika pencatatan untuk transaksi keluarga digabung dengan bisnis jualan online, karena penghasilannya juga digabung jadi satu.

<i>Noema</i>	<i>Epoche</i>	<i>Noesis</i>	<i>Intentional Analysis</i>	<i>Eidetic Reduction</i>
--------------	---------------	---------------	---------------------------------	------------------------------

<p>{Ya penting} seperti yang saya jelaskan tadi</p>	<p>{Kita kan biar bisa <i>manage</i> keuangan kita untuk ke depan gitu. Jadi kita em gak langsung uang itu nggak bermanfaat buat kita di kemudian hari, cuma dibuat saat ini aja itu kan gak penting juga} gitu lo. Jadi di praktik akuntansi ini kita {bisa tau kita tuh pendapatannya berapa, beban kita berapa}. Kita bisa em untuk ke depannya itu bisa lebih bagus gitu.</p>	<p>Karena kan kita kalau {dengan akuntansi kan kita lebih paham, lebih enak kita lihatnya} gitu lo.</p>	<p>Praktik Akuntansi dalam rumah tangga menurut ibu VW penting, karena lebih memudahkan dalam pengelolaannya, juga bermanfaat sebagai evaluasi untuk anggaran periode yang akan datang serta untuk perencanaan keuangan sehingga uang yang ada tidak mubazir.</p>	<p>Ibu VW secara sadar menyatakan bahwa : Praktik akuntansi dalam rumah tangga itu penting, karena banyak manfaat yang diperoleh. Manfaat yang diperoleh dari penerapan akuntansi dalam rumah tangga diantaranya untuk memudahkan pengelolaan keuangan, mengetahui besar pendapatan dan beban, membantu merencanakan anggaran untuk periode mendatang, dan membantu</p>
---	---	---	---	---

				<p>dalam perencanaan keuangan.</p> <p>Nilai – nilai yang muncul dalam praktik akuntansi yaitu tidak mubazir (hemat).</p>
--	--	--	--	--

Ibu VW menyadari bahwa praktik akuntansi dalam rumah tangga itu sangat penting karena sangat bermanfaat. Di antara manfaat yang diperoleh yakni untuk memudahkan pengelolaan keuangan, mengetahui besar pendapatan dan beban, membantu merencanakan anggaran untuk periode mendatang, dan membantu dalam perencanaan keuangan.

Nilai – nilai yang mendasari ibu VW dalam menerapkan praktik akuntansi dalam rumah tangga yakni, tidak mubazir / hemat. Selain itu terdapat pula nilai kepercayaan/amanah seperti yang diungkapkan oleh ibu VW bahwa suami mempercayakan secara penuh pengelolaan keuangan keluarga kepada ibu VW selaku ibu rumah tangga.

Temuan lain dari ibu VW yaitu, dalam pengambilan keputusan mengenai hal – hal kecil, ibu VW tidak melibatkan suami, sedangkan untuk pengeluaran – pengeluaran yang besar, ibu VW melibatkan suami untuk mengambil keputusan. Selain itu, hal lain yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan adalah ada atau tidaknya uang yang dimiliki. Dalam hal ini, ibu VW sebisa mungkin menghindari utang, kecuali jika hal tersebut memang diperlukan.

Untuk perencanaan keuangannya, ibu VW memiliki deposito jangka pendek, sedangkan untuk perencanaan keuangan jangka panjangnya, ibu VW mengaku belum memiliki rencana jangka panjang.

Pernyataan yang diungkapkan oleh ibu VW adalah sebagai bentuk kesadaran eksplisit (*noema*) yang disebabkan oleh pengalamannya selama menjadi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga, yang pada akhirnya membentuk kesadaran lebih dalam (*noesis*) bahwa sudah menjadi suatu kewajiban bagi ibu rumah tangga untuk mengelola keuangan keluarga dengan dengan baik, salah satunya dengan melakukan praktik akuntansi dalam rumah tangga karena banyak manfaat yang diperoleh. Pada titik ini, pemahaman atas “Aku” oleh ibu VW adalah “Aku” menerapkan praktik akuntansi dalam rumah tangga yang dapat membantu Aku dalam mengelola keuangan keluarga, karena Aku sadar bahwa sebagai seorang ibu rumah tangga, tugasku memastikan bahwa keuangan rumah tangga dikelola dengan baik.

5.5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Praktik Akuntansi dalam Rumah Tangga : Perempuan dan Perannya dalam Mengelola Keuangan dalam Keluarga (Studi Fenomenologi)” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedua informan yakni ibu NA dan ibu VW sama – sama melakukan praktik akuntansi dalam rumah tangga atas dasar kesadaran mengenai manfaat – manfaat yang didapatkan. Selain itu, praktik akuntansi dalam rumah tangga dilakukan secara sederhana dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan keadaan riil yang terjadi dalam keluarga didasari oleh skala prioritas dan kebutuhan.
2. Nilai – nilai yang mendasari dilakukannya praktik akuntansi dalam rumah tangga di antaranya, yakni jujur/terbuka, tanggung jawab, nilai kepercayaan (amanah), nilai keharmonisan suami istri, disiplin, visioner, dan tidak mubazir (hemat).
3. Praktik akuntansi dalam rumah tangga sangat bermanfaat, di antaranya yakni untuk memudahkan pengelolaan keuangan, mengetahui besar pendapatan dan pengeluaran, membantu merencanakan anggaran untuk periode mendatang, dan membantu dalam perencanaan keuangan. Selain itu, praktik Akuntansi dalam rumah tangga dapat digunakan sebagai pengingat dan pengontrol mengenai transaksi apa saja yang telah dilakukan dalam keluarga juga sebagai alat pertanggungjawaban kepada suami.

Penelitian ini penting karena dapat memberi gambaran dan pemahaman mengenai penerapan praktik akuntansi dalam rumah tangga serta manfaat yang diperoleh sehingga dapat membantu dan memotivasi setiap keluarga untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan rumah tangga. Praktik akuntansi tidak hanya diperuntukkan bagi perusahaan maupun organisasi dan instansi lainnya, tetapi juga diperuntukkan bagi individu maupun keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi dibutuhkan dalam kondisi apa pun, bukan hanya pada dunia bisnis tetapi juga dalam kehidupan sehari – hari, akuntansi memiliki kontribusi.

5.6 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kesulitan untuk mengatur waktu wawancara di tengah pandemi, sehingga dari dua informan, ada salah satu informan yang melakukan wawancara dengan melalui media telepon. Hal ini dirasa kurang maksimal karena peneliti tidak dapat secara langsung melihat respon informan dari gerakan non verbal maupun mimik muka. Selain itu, informan tidak bersedia untuk dilakukan rekaman video saat wawancara, sehingga hanya dapat melakukan dokumentasi dengan rekaman suara.
2. Wawancara hanya dilakukan satu kali, karena adanya kesibukan dari informan. Selain itu, informan dalam penelitian ini hanya 2 orang, dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan di tengah pandemi yang menyulitkan peneliti untuk memperoleh kesediaan informan untuk melakukan wawancara.

5.7 Saran

Dari keterbatasan penelitian yang dialami, maka penulis akan memberikan beberapa saran dan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya mencari informan yang bersedia untuk melakukan rekaman video saat wawancara berlangsung, sehingga bukti dokumentasi akan lebih kuat.

2. Peneliti selanjutnya sebaiknya memilih informan yang bersedia dan dapat melakukan wawancara dan observasi lebih dari satu kali agar informasi yang diperoleh lebih dalam dan rinci.

